

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di majelis taklim Al-Ikhlas yang bertempat di Desa Nawin. Nawin adalah salah satu desa di Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Nawin terletak 250 km di sebelah utara kota Banjarmasin, ibukota provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tabalong merupakan kabupaten paling utara dari provinsi Kalimantan Selatan dengan ibu kota Tanjung.

Secara umum letak geografis Desa Nawin berada di wilayah Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong luas wilayah Desa Nawin adalah 5.555 Ha, yang mana Desa Nawin terletak di wilayah utara Kabupaten Tabalong dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bongkang.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Halong.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hayub.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Saradang.

Mayoritas penduduk di Desa Nawin beragama Islam, wilayah Desa Nawin terdiri dari 10 Rukun Tetangga (RT), 654 Kepala Keluarga (KK) jenis kelamin laki-laki 1.046 dan jenis kelamin perempuan 778 dengan jumlah penduduk 2.024 jiwa.¹

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ikhlas

¹ Dokumentasi Balai Desa 2020

Awal mula berdirinya majelis taklim Al-Ikhlas adanya dorongan atau dukungan dari sebagian tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk menambah pengetahuan di dalam urusan ilmu agama, sebelumnya telah ada keinginan masyarakat untuk membuka majelis taklim akan tetapi keinginan itu belum bisa terwujud dan setelah ustadz Syarwani selesai bersekolah dari pondok pesantren, paman beliau langsung memberikan masukan kepada ustadz Syarwani agar membuka majelis taklim tersebut.

Akhirnya dengan dukungan paman beliau serta permintaan dari masyarakat maka di bukalah majelis taklim sekitar tahun 2009. Pertama malam selasa setelah maghrib di dalamnya membahas tentang ilmu fiqih ibadah, melihat situasi desa setempat mengenai ilmu fiqih ibadahnya banyak yang tidak sesuai sehingga awal-awal di bukanya majelis taklim Al-Ikhlas membahas masalah fiqih ibadah.

Selain membahas fiqih, di dalam majelis taklim Al-Ikhlas tersebut juga membahas tauhid yaitu cara mengenal kepada Allah SWT, setelah fiqih dan tauhid yang dibahas di dalam majelis taklim Al-Ikhlas, maka ustad Syarwani ingin memberikan tambahan ilmu tentang tasawuf mengenai kebersihan hati sehingga tidak cukup malam selasa saja, akhirnya di bukalah kembali majelis taklim pada malam minggu, yang mana pada malam minggu itu membahas tentang tasawuf kebersihan hati.

2. Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas

Kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim Al-ikhlas dalam seminggu membuka 3 kali pengajian, pertama malam selasa umum untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak, kedua malam minggu umum juga untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak, dan yang ketiga pada hari minggu setelah Ashar untuk ibu-ibu membaca dalail dan bacaan dzikir-dzikir. Selain pengajian ada juga kegiatan maulid habsy dan maulid ahzab pada malam rabu 2 minggu sekali.²

Kegiatan-kegiatan tersebut di ikuti oleh berbagai macam kalangan dari ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang mana semua yang berhadir tersebut untuk mendapatkan ilmu tentang keagamaan, agar bisa memahami dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus mengenai tentang ibadah. Orang- orang yang berhadir di majelis taklim Al-Ikhlal ini 50 orang termasuk ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak.

3. Visi Dan Misi Majelis Taklim Al-Ikhlal

a. Visi :

- 1) Memberikan pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiah.³

b. Misi :

² Wawancara dengan bapak Suparmin

³ Wawancara dengan Ustad Syarwani

- 1) Menumbuh kembangkan keimanan ketaqwaan kepada Allah swt terutama generasi muda melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam serta amar ma'ruf nahi mungkar.
- 2) Memberikan pemahaman agama, pendidikan dan sosial kepada masyarakat.

1. Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim Al-Ikhlas

Sarana dan prasarana majelis taklim Al-Ikhlas merupakan suatu upaya untuk memudahkan kegiatan-kegiatan majelis taklim sebagai berikut:⁴

- a. Jam dinding sebanyak 2 buah
- b. Kipas angin sebanyak 7 buah
- c. Lemari tempat Al-Qur'an dan Yasiin 1 buah
- d. Al-Qur'an
- e. Buku Yasiin dan buku Burdah
- f. Alas kaki sebanyak 4 buah
- g. Lampu penerang sebanyak 8 buah
- h. Wc sebanyak 1 buah
- i. Sapu dan alat pel sebanyak 1 buah
- j. Meja tempat kitab sebanyak 1 buah
- k. Kitab sirrah sittin sebanyak 1 buah
- l. Alat penyadap suara atau micropon sebanyak 2 buah
- m. Kotak amal sebanyak 1 buah

⁴ Dokumentasi Majelis Taklim Al-Ikhlas

2. Dana dan Sumber Dana

Dana dan sumber dana merupakan suatu komponen yang penting dalam mendukung kelancaran atau berjalannya suatu kegiatan. Terutama dalam kelancaran kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas yang diakan di langgar, adapun dana dan sumber dana yang diperoleh untuk kelancaran majelis taklim Al-Ikhlas yakni bersumber dari 1 kotak amal yang di letakan di depan langgar. Dana yang diperoleh dari kotak amal dan , semuanya digunakan untuk kelancaran kegiatan pengajian dengan rincian yang diambil dari bendahara keuangan langgar akan diterangkan dibawah ini.⁵

PEMASUKAN		
1	10 JUNI 2020	Rp. 839.000
2	11 JULI 2020	Rp. 1.004.000
3	15 AGUSTUS 2020	Rp. 986.000
4	12 OKTOBER 2020	Rp. 2.555.500
JUMLAH		Rp. 5.384.500

PENGELUARAN		
1	Membeli alat-alat kebersihan	Rp. 204.000
2	Membayar PDAM per 5 bulan	Rp. 305.100
3	Membeli figura ALLAH	Rp. 450.000

⁵ Dokumentasi dengan Bandahara Bapak Subur

	MUHAMMAD	
4	Membeli gorden dan besi gorden	Rp.3.500.000
	JUMLAH	Rp. 4.459.100

PEMASUKAN		Rp. 5.384.500
PENGELURAN		Rp. 4.459.100
Saldo awal Rp. 915.500	Saldo akhir Rp. 2.756.400	

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS

KETUA

Suparmin

SEKERTARIS

Sutarno

BANDAHARA

Subur

PENGAJAR

Ustad Syarwani

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah diperoleh melalui riset penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat

menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan data. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong”, Bagaimana peran majelis taklim dalam pemahaman keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam proses pelaksanaan. Adapun kejelasan dari data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

B. PERAN MAJELIS TAKLIM

Peran merupakan seperangkat hak, harapan, kewajiban dan perilaku seorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan, dan statusnya dalam suatu masyarakat. Sedangkan majelis taklim suatu lembaga yang bersifat non formal memiliki kedudukan yang amat penting disisi kehidupan umat Islam. Seperti halnya majelis taklim Al-Ikhlas merupakan pusat sentral bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan keagamaan, memperat Ukwah Islamiyah, menjalin silaturahmi sesama muslim, serta memperoleh motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itulah peran majleis taklim Al-Ikhlas sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Adapun hasil

data penelitian tentang bagaimana peran majelis taklim dalam pemahaman keagamaan yakni sebagai berikut:

a. Memberikan Pengetahuan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran majelis taklim Al-Ikhlas ini ialah memberikan pengetahuan yang bersifat keagamaan. Sebagai tempat menambah pengetahuan yang mana sebelumnya tidak tau tentang agama, maka dengan berhadir di majelis taklim tersebut maka akan mengetahui tentang pengetahuan keagamaan.⁶

Menganai waktu pengajian yang dilaksanakan dimajelis taklim Al-Ikhlas ini pada malam selasa setelah magrib, malam minggu setelah magrib dan minggu sore setelah ashar dengan penceramah yang di isi oleh ustadz Syarwani.⁷

Materi-materi yang disampaikan oleh ustad Syarwani mencakup berbagai aspek seperti masalah tauhid, fiqih dan akhlakul karimah yang berlandaskan *Al-Qur'an* dan *Hadist* Nabi Muhammad saw. Adapun kitab-kitab pegangan yang dibacakan seperti kitab *fiqh al-Sittin Mas-alah* karya Imam Al-AlimmAbu Al-'Abbas Ahmad al-Zahid, *Maraqi al-Ubudiyah* karya Syaikh Muhammad bin Umar al-Jawi al-Bantani, kitab *Qartul Ghois* karya Syaikh Nawawi Al-Jawi, kitab-kitab yang berisi sifat dua puluh, *Risalah Al-Muawwanah* karya Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dan *Tafsir Jalalain*.

⁶ Wawancara dengan ibu Martini

⁷ Wawancara dengan bapak Suparmin

Adapun materi-materi yang disampaikan oleh ustad Syarwani yakni sebagai berikut:

a) Kajian Fiqih

Pembahasan masalah fiqih dibahas oleh ustad Syarwani dengan alasan, yakni melihat keadaan masih banyak para jamaah yang belum sempurna mengenai tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar seperti ruku yang badannya terlalu jongkok kebawah, dan sujud masih belum sempurna. Maka dari itulah beliau lebih menekankan pada permasalahan fiqih dibandingkan ilmu lainnya. Sumber kitab yang menjadi pegangan yaitu kitab *fiqh al-Sittin Mas-alah*, pada kitab ini menjelaskan tentang tuntunan cara ibadah kepada Allah SWT tentang syarat, rukun dan membatalkan dari segi ibadah di antaranya wudhu, istinja', shalat, puasa, zakat dan haji. Pembacaan kitab ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan selesai pembacaan kitab tersebut 1 tahun.⁸

Selain membahas tentang tata cara shalat ustad Syarwani juga membahas tentang puasa, zakat dan haji. Muamalat yang didalamnya membahas bagaimana cara berdagang yang baik tanpa ada unsur riba, penipuan, pemalsuan, dan segala bentuk penzholiman. Munakahat membahas tentang perkawinan. Yang terakhir tentang jinayat yakni membahas mengenai hukum zina, membunuh sesama muslim, minum minuman keras, dan perbuatan

⁸ Wawancara dengan Ustad Syarwani

lain yang dilarang dalam agama, semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para jamaah tentang permasalahan fiqh.

b) Kajian Umum

Mengenai kajian umum ini berdasarkan hasil penelitian, kajian umum ini membahas berbagai macam materi-materi tentang keagamaan yang dibahas di dalam majelis taklim tersebut seperti tentang ketauhidan, akhlakul karimah, tafsir Al-Qur'an, keutamaan-keutamaan amal di bulan tertentu dan masih banyak keutamaan-keutamaan lainnya yang beliau jelaskan.⁹

Materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan para jamaah yang berhadir seperti tentang akhlakul karimah, yang mana materi tersebut beliau sampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan contoh-contoh yang ada disekitar agar para jamaah agar mudah memahaminya, untuk akhlakul karimah ini beliau menjelaskan mengenai akhlak kepada sesama manusia dan kepada hewan serta tumbuh-tumbuhan. Sedangkan untuk materi fadillah-fadillah amal di bulan tertentu beliau menyampaikan sesuai dengan bulan apa pengajian tersebut berlangsung, kalau pada bulan rajab maka beliau menyampaikan tentang fadillah-fadillah amal pada bulan rajab agar para jamaah yang berhadir mengetahui amal-amal yang bagus dan baik di kerjakan di bulan itu dan agar para jamaah

⁹ Wawancara dengan Ustad Syarwani

semangat mengerjakan amal-amal yang baik tersebut. Salah satu kitabnya yaitu *Qartul Ghois* di dalam kitab tersebut menjelaskan tentang makna rukun iman yang 6, bagaimana arti iman kita kepada Allah SWT, para malaikat, para nabi dan rasul, kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT, hari kiamat serta qoda dan qadar Allah SWT, pembacaan kitab ini dilaksanakan satu kali seminggu dan selesai pembacaan kitab tersebut 1 tahun setengah.

b. Memberikan motivasi

Peran majelis taklim Al-Ikhlâs ini selain memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan juga dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada para jamaah yang berhadir, dengan penyampaian yang disampaikan oleh ustad tersebut membuat para jamaah dapat menyaring atau mengambil manfaat apa-apa saja yang telah disampaikan guna memberikan motivasi kepada para jamaah.¹⁰

Sehingga dengan menyaring atau mengambil manfaat yang diberikan oleh ustad tersebut memicu semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah kepada Allah swt, baik berupa ibadah wajib atau ibadah sunnah yang mana semua ibadah itu agar diri kita dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan juga sangat bermanfaat bagi kalangan pemuda karena ada kegiatan di malam hari, kegiatan yang baik untuk mengisi waktu luang untuk menambah tentang ilmu

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Eko

keagamaan di kalangan pemuda agar termotivasi untuk menjadi orang yang baik.¹¹

Proses penyampaian materi di majelis taklim dilakukan secara langsung tanpa ada perantara apapun. Serta isi materi yang beragam seperti masalah fiqih, tauhid, akhlak dan kajian umum lainnya, dapat memberikan pemahaman kepada para jamaah tentang isi-isi materi yang telah disampaikan. kemudian Secara perlahan-lahan pemahaman yang diperoleh para jamaah melalui pengajian tersebut. Akan memberikan motivasi dan inspirasi sehingga semangat mereka untuk menunaikan ibadah secara sempurna yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan prilaku pada masing-masing individu para jamaah.

c. Menjalin silaturahmi

Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama dan motivasi. Majelis taklim yang dilaksanakan ini juga sebagai tempat silaturahmi. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku para jamaah majelis taklim Al-Ikhlas sebelum pengajian dimulai mereka duduk secara bersama, kemudian melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman tangan sambil mengumbar senyuman terhadap jamaah lain.¹²

Akan tetapi tidak semua jamaah mengetahui bahwa aktivitas yang itu merupakan untuk menjalin silaturahmi. Maka dari itulah,

¹¹Wawancara dengan Bapak Tria

¹²Wawancara dengan Bapak Eko

dengan adanya kegiatan majelis taklim tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap jamaah akan pentingnya silaturahmi. Dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan pada majelis taklim Al-Ikhlas . Sekiranya dapat menjadi tempat atau wadah bagi para jamaah untuk melakukan silaturahmi dan berkumpul

d. Mempererat tali persaudaraan

Keeratan dan keakraban para jamaah majelis taklim Al-Ikhlas ini terlihat ketika mereka melakukan kegiatan tahunan seperti acara kegiatan isra mi^{ra}raj, maupun maulid Nabi Muhammad saw. Semangat mereka dalam melakukan kegiatan tersebut belangsung secara rukun dan harmoni, di mana mereka saling berbagi dan saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu juga keeratan dan keakraban masyarakat kerap dirasakan di hari raya idul fitri dimana idul fitri dimanfaatkan warga sebagai momen untuk saling minta atau memohon maaf dan memaafkan.

Akan tetapi hal tersebut hanya berlaku setiap setahun sekali ketika ada acara besar atau hari-hari besar Islam, tidak setiap hari maka keeratan dan keakraban para jamaah untuk mempererat tali persaudaraan masih kurang, maka oleh karena itulah salah satu tujuan diadakannya majelis taklim Al-Ikhlas tersebut adalah untuk mengupayakan agar terciptanya tali persaudaraan di antara para jamaah.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di lapangan atau wawancara dengan para jamaah majelis taklim Al-Ikhlas tersebut, ada beberapa faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan majelis taklim Al-Ikhlas dalam pemahaman keagamaan.

Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut ialah sebagai berikut:

a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Kegiatan majelis taklim akan berjalan dengan lancar apabila adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, seperti adanya tempat kegiatan untuk melaksanakan pengajian, tersedianya alat-alat seperti sound system atau alat bantu pengeras suara, kipas angin dan lain sebagainya, yang mana semua peralatan atau sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk membantu melancarkan kegiatan majelis taklim tersebut.¹³

b) Dukungan dari masyarakat setempat (jamaah)

Masyarakat yang berada di sekitar majelis taklim Al-Ikhlas tersebut menyambut baik dan mendukung keberadaan majelis taklim tersebut. Dengan adanya dukungan dari

¹³ Wawancara dengan Bapak Yuliansyah

masyarakat atau jamaah tersebut sehingga segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Terlihat dari peran serta partisipasi masyarakat sekitar seperti, keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diadakan dalam majelis taklim tersebut. Respon yang baik dan dukungan yang positif merupakan salah satu penunjang bagi majelis taklim Al-Ikhlas dalam melakukan penyiaran agama islam, sehingga semua itu membuat kegiatan majelis taklim tersebut berjalan dengan lancar.

c) Keikhlasan ustad dalam mengajar

Dalam majelis taklim Al-Ikhlas tersebut ada ustad atau pengajar, yang mana beliau mengajarkan ilmu tentang keagamaan tersebut secara ikhlas tanpa meminta sedikitpun imbalan dari masyarakat, sehingga dengan keikhlasan tersebut membuat kegiatan-kegiatan yang di langungkan atau di laksanakan dapat berjalan dengan lancar.¹⁴

d) Lokasi dan waktu

Lokasi majelis taklim Al-Ikhlas tersebut bertepat di Desa Nawin terletak dipinggiran jalan, hal itu tentu sangat memudahkan para jamaah untuk berhadir ketika di berlangsungnya majelis taklim.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suparmin

Untuk waktu pelaksanaan yang sesuai yakni setelah shalat magrib sampai tiba waktu shalat isya, jadi kira-kira waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan mejelis taklim sangat efisien, tidak membuat para jamaah merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pengajian tersebut.

1. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim Al-Ikhlas tersebut.

a. Kesibukan sebagian jamaah

Salah satu faktor penghambat majelis taklim ialah kesibukan sebagian jamaah sehingga mereka tidak dapat menghadiri majelis taklim tersebut, walaupun demikian kegiatan majelis taklim tetap berjalan dengan sedikit jamaah akan tetapi dikarenakan sedikit jamaah yang berhadir menjadikan rasa kebersamaan dan keeratan terasa kurang.¹⁵

b. Ustad berhalangan mengajar

Ketika ustad yang memberikan pengajaran tentang ilmu keagamaan tersebut berhalang berhadir saat waktu majelis taklim diadakan, maka majelis taklim tersebut di liburkan dan akan kembali dilaksanakan saat ustad tersebut tidak ada kesibukan dan halangan. Dikarenakan hanya ada satu ustad saja yang mengajar dimajelis taklim tersebut.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Eko

c. Sebagian jamaah yang tidak membawa buku catatan

Para jamaah hanya sebagian yang membawa buku catatan dan mencatat apa-apa saja yang telah mereka dengar, sehingga bagi para jamaah yang tidak membawa buku catatan akan mudah lupa dengan pengajaran yang telah di lajarkan oleh ustad tersebut.¹⁶

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan diatas tentang peran majelis taklim serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam majelis taklim. maka penyajian data tersebut perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data, sebagaimana berikut:

a. Peran majelis taklim

Keberadaan majelis taklim sebagai peran dalam pemahaman keagamaan ini sangat bermanfaat, serta memberikan dampak yang sangat baik bagi jamaahnya, dibuktikan dapat kita lihat pada saat acara atau hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw dan rasa kekerabatan pada saat melakukan silaturahmi. Semua itu di wujudkan tidak lepas dari beberapa indikator penting seperti upaya memberikan motivasi,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Subur

silaturrahmi dan mempererat tali persaudaraan.

1. Memberikan pengetahuan keagamaan

Memberikan pengetahuan keagamaan merupakan salah satu langkah untuk memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat, dengan adanya pengetahuan keagamaan tersebut maka masyarakat akan mengetahui tentang-tentang agama yang belum mereka ketahui dan juga menjadikan iman mereka bertambah. Makin bnyak ilmu yang meraka peroleh maka makin bertambah pula iman dan rasa takutnya kepada Allah SWT.

Salah satu peran majelis taklim Al-Ikhlâs ialah memberikan pengetahuan keagamaan kepada para jamaahnya dengan tujuan agar meraka mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk, sebagai jalan atau petunjuk untuk meraka mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai tempat memperbaiki diri dalam hal ibadah kepada Allah swt dan untuk menambah keimanan kepada Allah SWT. Selain itu juga agar mereka dan keluarga mereaka terhindari dari api neraka seperti firman Allah swt dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, dengan maksud bahwa ilmu tentang

keagamaan sangat penting untuk menjaga dirimu dan keluargamu apabila kamu mengetahui tentang apa-apa yang baik dan buruk maka sampaikanlah dengan keluargamu agar dirimu dan keluargamu terhindar dari api neraka. Proses pemberian ilmu pengetahuan ini dilaksanakan dengan cara penyampaian dakwah secara langsung dengan lisan yang disampaikan oleh ustad. Diantara penyampaian-penyampaian yang ustad sampai berupa ilmu fiqih dan ilmu umum.

b. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi terhadap jamaah yang berhadir guna mendorong agar termotivasi melakukan hal-hal yang baik serta giat melakukannya tanpa ada paksaan, sehingga dengan memberikan motivasi tersebut bertujuan agar para jamaah selalu melakukan kebaikan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah swt dan memperbaiki diri kepada Allah SWT.

Proses atau cara pemberian motivasi di dalam majelis taklim ini dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan mengajak agar selalu melakukan hal-hal baik kepada jamaahnya dengan penyampaian dakwah secara langsung dengan lisan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pemberian motivasi ini sangat memberikan dampak yang baik terhadap jamaahnya di karenakan banyak para jamaah yang selalu melakukan hal-hal yang

baik salah satunya ketika pada acara-acara besar seperti isra mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad saw banyak jamaah yang berhadir, sehingga antusias jamaah terhadap hari-hari besar meningkat.

c. Silaturahmi

Berdasarkan hasil penelitian silaturahmi di sini merupakan sebuah hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling mengasihi kepada sesama, yang mana ketika berlangsungnya majelis taklim terlihat sikap dan perilaku jamaah menunjukkan sikap yang baik harmoni, rukun dan damai terhadap jamaah-jamaah yang lain. Sehingga kesan silaturahmi ini sangat memberikan dampak yang baik terhadap kekerabatan dan kekeluargaan jamaah.

Untuk kegiatan majelis taklim ini diadakan 3 kali dalam seminggu pada malam Rabu, malam Minggu dan sore Minggu. Dengan adanya kegiatan majelis taklim itu memberikan kepada para jamaah untuk saling silaturahmi ketika ada kegiatan majelis taklim dan mereka dapat berkumpul bersama-sama guna saling menumbuhkan rasa kekerabatan dan kekeluargaan, yang mana mungkin mereka ketika di luar sangat sulit melakukan silaturahmi di karenakan adanya kesibukan masing-masing jamaah, sehingga dengan adanya kegiatan majelis taklim ini menjadikan hubungan para jamaah sangat baik dan menciptakan kebersamaan.

Bentuk silaturahmi yang dilakukan oleh para jamaah dalam majelis taklim ini berupa tegur sapa dan saling memberi senyuman kepada jamaah lain sehingga dengan itu memberikan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan terhadap jamaah tumbuh dengan baik.

d. Mempererat tali persaudaraan

Dalam kegiatan majelis taklim ini dapat menumbuhkan tali persaudaraan terhadap sesama jamaah yang mana ketika kegiatan meraka para jamaah selalu bersama dan berkumpul, sehingga menjadikan tali persaudaraan antar para jamaah sangat erat antara satu dengan yang lain. Hal ini tentu menimbulkan rasa persaudaraan yang baik dengan para jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian dalam majelis taklim ini jamaah yang berhadir sangat peduli satu sama lain itu terlihat ketika mereka meangadakan acara-acara besar Islam seperti isra mi'raj dan maulid Nabi Muhammad saw antusias dan rasa persaudaraan meraka sangat erat, di saat mereka gotong royong atau saling bantu membantu agar acara tersebut berjalan dengan lancar, sehingga rasa persaudaraan meraka itu sangat baik dan erat.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaa Majelis Taklim Al-Ikhlas

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi lapangan dan wawancara dengan para jamaah, bahwa ada beberapa faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan majelis taklim Al-Ikhlas tersebut sebagai berikut:

a) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai itu bertujuan untuk melancarkan kegiatan majelis taklim, sehingga membuat para jamaah dapat tenang, nyaman dan bisa menyimak dengan baik.

b) Dukungan dari masyarakat setempat (jamaah)

Masyarakat yang berada di sekitar majelis taklim tersebut menyambut baik dan mendukung segala kegiatan majelis taklim yang di langungkan, sehingga membuat lancarnya kegiatan di majelis taklim tersebut.

c) Keikhlasan ustad dalam mengajar

Salah satu faktor pendukung yaitu keikhlasan ustad dalam mengajar di majelis taklim tersebut, itu membuat para jamaah tidak perlu mengeluarkan biaya dan hanya berhadir saja saat majelis taklim di langungkan.

d) Lokasi dan waktu

Lokasi kegiatan majelis taklim ini sangat tepat berada di pinggiran jalan dan waktunya sangat efisien tidak membuat jamaah merasa bosan.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis taklim Al-Ikhlas tersebut sebagai berikut:

a) Kesibukan sebagian jamaah

Kesibukan jamaah ini merupakan salah satu faktor penghambat yang mana ketika ada jamaah yang sibuk saat ada kegiatan majelis taklim, maka jamaah yang berhadir kurang akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan biarpun jamaah nya sedikit.

b) Ustad berhalangan mengajar

Apabila ustad yang mengajar berhalangan atau dalam keadaan sakit ketika ada kegiatan majelis taklim, maka kegiatan majelis di liburkan dikarenakan hanya ada satu pengajar di majelis taklim tersebut.

c) Sebagian jamaah yang tidak membawa buku catatan

Buku catatan ini sangat diperlukan apabila ada kegiatan majelis taklim karena dapat digunakan untuk mencatat hal-hal dirasa penting saat mendengar pengajian, akan tetapi hanya sebagian jamaahs saja yang membawa buku catatan ini.

